

Studi Deskriptif Mengenai *Character Strength* Pada Remaja Putri yang Menjadi Relawan di Rumah Pelangi Bandung

Descriptive Study of The Character Strength in Adolescent Who Become Volunteer at Rumah Pelangi Bandung

¹Vienna Caesarintia Septianti, ²Eni N Nugrahawati

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹caesarintias@gmail.com, ²enipsikologi@gmail.com

Abstract. Rumah Pelangi is one of the street children's learning houses founded by several teenagers. Teenagers have a goal to form akhlaqul karimah to street children through learning that is held three days a week. In his role as a volunteer many problems faced. The way in which volunteers do in dealing with the problem is related to the characteristics contained within the self called Character Strength. Character Strength is a good character that directs the individual to the attainment of virtue, or positive trait reflected in thoughts, feelings, and behavior (Park, Peterson & Seligman, 2004). The purpose of this study is to obtain empirical data about Character Strength profile and Signature Strength data (typical strength) owned by teenager who volunteer at Rumah Pelangi Bandung. This research method is descriptive research by using standard psychological scale measurement from Values in Action Youth (VIA-Youth). The results of this study illustrates there are five unique character strengths owned by young women who volunteer at Rumah Pelangi Bandung. The characteristic strength of character is Kindness, Love of learning, Vitality, Forgiveness and Mercy, and Open-mindedness.

Keywords: Character Strength, Teenagers, Volunteers

Abstrak. Rumah Pelangi merupakan salah satu Rumah Belajar Anak Jalanan yang didirikan oleh beberapa remaja. Remaja tersebut memiliki tujuan untuk membentuk akhlaqul karimah untuk anak jalanan melalui pembelajaran yang dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu. Dalam perannya sebagai relawan banyak permasalahan yang dihadapi. Cara yang dilakukan relawan dalam menghadapi permasalahan tersebut berkaitan dengan karakteristik yang terdapat didalam diri yang disebut dengan *Character Strength*. *Character Strength* merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*virtue*), atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data empirik mengenai profil *Character Strength* dan data *Signature Strength* (kekuatan khas) yang dimiliki oleh remaja yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan alat ukur skala psikologi yang telah baku dari *Values in Action Youth (VIA-Youth)*. Hasil penelitian ini menggambarkan terdapat lima kekuatan karakter khas yang dimiliki oleh remaja putri yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung. Kekuatan karakter yang khas adalah Kebaikan hati (*Kindness*), Kecintaan untuk belajar (*Love of learning*), Vitalitas (*Vitality*), Memaafkan dan Murah Hati (*Forgiveness and Mercy*), dan Keterbukaan pikiran (*Open - Mindedness*).

Kata kunci: *Character Strength*, Remaja, Relawan

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penting untuk diperhatikan, disinilah seseorang mengalami proses pencarian jati diri. Masa remaja sering disebut masa transisi, karena pada masa ini seseorang beralih dari masa anak-anak ke dewasa. G. Stanley Hall memiliki pandangan “badai dan stress” untuk menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa bergejolak yang diwarnai dengan konflik dan perubahan suasana hati (*mood*). Artinya, dengan adanya perubahan yang terjadi pada masa remaja membuat remaja menampilkan perilaku yang negatif.

Namun hal tersebut berbeda dengan remaja putri yang menjadi relawan anak jalanan di Rumah Pelangi Bandung. Sebagian remaja dengan usia 14-20 tahun memilih untuk menjadi relawan dan mengajar anak jalanan.

Rumah Pelangi didirikan pada tahun 2010 oleh sekumpulan remaja saat mereka menduduki Sekolah Menengah Atas. Rumah Pelangi berlokasi di Terminal Leuwi Panjang Bandung. Ide pembentukan Rumah Pelangi tersebut didasarkan pada keprihatinan para remaja yang melihat banyak anak jalanan yang tidak memiliki pendidikan yang baik untuk masa depannya. Rumah Pelangi memiliki tujuan untuk membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada setiap anaknya. Rumah Pelangi dibentuk untuk memberikan wadah bagi anak jalanan yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak.

Dalam melaksanakan perannya sebagai relawan, relawan selalu menghadapi masalah dan hambatan. Saat berhadapan dengan anak jalanan mereka mendapatkan perilaku yang tidak sopan, seperti anak jalanan yang meminta jajan atau berbicara kasar. Dalam menghadapi anak jalanan relawan memiliki pendekatan yang unik saat mengajar. Relawan menggunakan beberapa metode belajar agar anak jalanan tidak merasa bosan dan bersemangat untuk sekolah. Selain itu relawan di Rumah Pelangi pernah mengalami masalah dengan preman yang menguasai anak-anak. Preman tersebut meminta bayaran serta melecehkan relawan dengan kata-kata kasar, namun mereka berani menghadapi preman tersebut karena mereka percaya bahwa apa yang mereka perbuat adalah hal yang baik. Selain menjadi relawan, remaja memiliki kesibukan lain seperti bersekolah, kuliah, dan mengikuti organisasi. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi produktivitas mereka, remaja tetap bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya. Masalah dan hambatan yang relawan hadapi tidak membuat relawan menyerah, relawan tetap bersemangat dan berusaha agar tujuannya dapat tercapai.

Masalah dan hambatan yang dihadapi tersebut membutuhkan solusi psikologis yang tepat. Dalam *Positive Psychology* dilakukan penelitian tentang kekuatan karakter (*Character Strength*) sebagai salah satu potensi yang dimiliki individu. Kekuatan karakter (*Character Strength*) merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian tujuan atau *traits* positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson, & Seligman, 2004). Kekuatan karakter (*Character Strength*) tersebar dalam kebajikan (*Virtue*). Kebajikan (*Virtue*) adalah karakter-karakter inti yang ditelusuri dan dihargai oleh para filsuf moral dan pemikir agama yang bersifat universal dan penting bagi keberlangsungan hidup (Peterson & Seligman, 2004). Berkaitan dengan kekuatan karakter, dalam menjalankan perannya sebagai relawan di Rumah Pelangi Bandung diharapkan mempunyai kekuatan karakter (*Character Strength*) tertentu untuk dapat membantu bertahan dalam menghadapi anak jalanan agar dapat mencapai tujuannya, karena menurut Peterson & Seligman (2004) kekuatan karakter (*Character Strength*) dan kebajikan (*Virtue*) membantu manusia dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapinya dalam hidup.

Untuk memperjelas penelitian maka dari uraian tersebut dapat dibuat rumusan masalah, yaitu: “Bagaimanakah gambaran *Character Strength* pada remaja putri yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung?”

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai *Character Strength* pada remaja putri yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah studi populasi yaitu 12 orang remaja putri yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik sederhana.

B. Landasan Teori

Kekuatan Karakter dan Kebajikan

Peterson dan Seligman, (2004) memperkenalkan kekuatan karakter (*Character Strength*) sebagai salah satu bidang kajian dalam psikologi positif. Kekuatan karakter (*Character Strength*) adalah trait positif yang terdiri atas karakter yang baik. Karakter yang baik adalah kualitas dari individu yang membuat individu tersebut dipandang baik secara moral (Park & Peterson, 2009). Karakter positif tersebut dapat dilihat dari perasaan, pemikiran, dan perilaku individu (Peterson & Seligman, 2004; Park & Peterson, 2009).

Pengorganisasian Kekuatan Karakter dan Kebajikan

Peterson dan Seligman (2004) membagi 6 (enam) kebajikan yang terdiri atas 24 (dua puluh empat) kekuatan karakter (*Character Strength*) sebagai berikut :

- 1) Kearifan dan Pengetahuan (*Wisdom and Knowledge*) : Kebajikan ini merupakan kebajikan yang berkaitan dengan fungsi kognisi.
 1. Kreativitas (*Creativity*) : Kreativitas mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya dengan cara yang baru, unik, dan orisinal.
 2. Keingintahuan (*Curiosity*) : Keingintahuan berkaitan dengan rasa ingin tahu seseorang yang mengarah pada munculnya keterbukaan pada hal-hal yang baru.
 3. Keterbukaan pikiran (*Open-mindedness*) : Individu dengan kekuatan karakter ini akan berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi.
 4. Kecintaan belajar (*Love of learning*): Kekuatan karakter ini mengarahkan individu untuk selalu mempelajari hal-hal yang baru.
 5. Perspektif (*Perspective*) : Perspektif memungkinkan individu untuk memandang dunia secara holistik, sehingga dapat memahami diri dan orang lain.
- 2) Keteguhan hati (*Courage*) : Keteguhan hati merupakan kebajikan yang melibatkan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan.
 1. Keberanian (*Bravery*) : Dengan adanya keberanian, individu tidak akan mundur meskipun menerima ancaman, tantangan, kesulitan ataupun rasa sakit dalam mencapai tujuannya.
 2. Ketekunan (*Persistence*) : Individu dengan kekuatan karakter ini akan selalu menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulainya, meskipun menghadapi berbagai tantangan.
 3. Integritas (*Integrity*) : Kekuatan karakter ini mengacu pada kejujuran dan kemampuan untuk menampilkan diri apa adanya (*genuine*), tanpa kepura-puraan.
 4. Vitalitas (*Vitality*) : Vitalitas mengacu pada gairah dan antusiasme dalam menjalani segala aktivitas.
- 3) Perikemanusiaan dan Cinta kasih (*Humanity and love*) : Perikemanusiaan dan cinta kasih melibatkan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, yang mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain.
 1. Cinta (*Love*) : Cinta melibatkan hubungan dengan orang lain, saling berbagi dan memperhatikan, serta mencoba untuk dekat dengan orang lain.
 2. Kebaikan hati (*Kindness*) : Kekuatan karakter ini mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela.

3. Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*) : Kecerdasan sosial adalah pengetahuan yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain.
- 1) Keadilan (*Justice*) : Keadilan berkaitan dengan interaksi antara beberapa individu yang ada dalam kelompok dengan kelompok itu sendiri.
 1. Keanggotaan dalam kelompok (*Citizenship*) : Kekuatan karakter ini mengacu pada kemampuan individu untuk bekerja keras sebagai anggota suatu kelompok, setia pada kelompok, dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok.
 2. Keadilan dan Persamaan (*Fairness*) : Individu dengan kekuatan karakter ini akan memperlakukan orang lain secara sama, tidak membedakan.
 3. Kepemimpinan (*Leadership*) : Kepemimpinan mengarahkan individu untuk menjadi pemimpin yang baik.
- 5) Kesederhanaan (*Temperance*) : Kebajikan ini mengarahkan individu untuk berpikir sebelum bertindak, untuk menghindari akibat buruk yang mungkin terjadi di kemudian hari karena tindakannya tersebut.
 1. Memaafkan dan murah hati (*Forgiveness and mercy*) : Individu dengan kekuatan karakter ini mampu memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau bersikap buruk kepadanya.
 2. Kerendahan hati dan sederhana (*Humility and Modesty*) : Kekuatan karakter ini menekankan pada kerendahan hati. Dalam hal ini, individu tidak menyombongkan keberhasilannya.
 3. Kebijaksanaan (*Prudence*) : Kekuatan karakter ini merupakan suatu bentuk manajemen diri yang membantu individu meraih tujuan jangka panjangnya.
 4. Regulasi Diri (*Self-regulation*): Individu yang memiliki kekuatan karakter ini mampu menahan diri, emosi, nafsu, serta dorongan-dorongan lain dalam dirinya.
- 6) Transendensi (*Transcendence*) : Kebajikan ini berkaitan dengan hubungan antara individu dan alam semesta, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupan.
 1. Apresiasi terhadap Keindahan dan Kesempurnaan (*Appreciation of beauty and excellence*) : Kekuatan karakter ini membuat individu menyadari dan memberikan apresiasi atas keindahan dan kesempurnaan.
 2. Bersyukur (*Gratitude*) : Bersyukur adalah rasa terima kasih sebagai respons terhadap suatu pemberian. Individu dengan kekuatan karakter ini dapat menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya.
 3. Harapan (*Hope*) : Kekuatan karakter ini berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya.
 4. Humor (*Humor*) : Dengan kekuatan karakter ini, individu dapat membawa keceriaan pada orang-orang disekitarnya.
 5. Spiritualitas (*Spirituality*) : Spiritualitas membuat individu memiliki kepercayaan tentang adanya sesuatu yang lebih besar dari alam semesta ini.

C. Hasil Perhitungan

Tabel 1. Perhitungan

Ranking	Kekuatan Karakter	Frekuensi
1	Kebaikan hati (<i>Kindness</i>)	11
2	Kecintaan untuk belajar (<i>Love of learning</i>)	9
2	Vitalitas (<i>Vitality</i>)	9
4	Memaafkan dan murah hati (<i>Forgiveness and mercy</i>)	8
5	Keterbukaan pikiran (<i>Open – Mindedness</i>)	7
6	Berani (<i>Bravery</i>)	5
6	Humor	5
6	Keanggotaan dalam kelompok (<i>Citizenship</i>)	5
6	Keingintahuan (<i>Curiosity</i>)	5
6	Perspektif (<i>Perspective</i>)	5
11	Kecerdasan social (<i>Social intelligence</i>)	4
12	Cinta (<i>Love</i>)	3
13	Ketekunan (<i>Persistence</i>)	2
14	Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	1

Berdasarkan hasil pengukuran, diketahui bahwa kekuatan karakter (*Signature Strength*) tertinggi adalah pada aspek kebaikan hati (*kindness*), selanjutnya adalah kecintaan untuk belajar (*love of learning*), vitalitas (*vitality*), Memaafkan dan murah hati (*Forgiveness and mercy*) dan keterbukaan pikiran (*Open – Mindedness*).

Signature Strength pertama adalah kebaikan hati (*kindness*). Remaja mengatakan bahwa mereka menjadi relawan karena mereka memiliki rasa empati kepada anak jalanan, mereka mengatakan bahwa anak jalanan harus memiliki haknya yaitu dalam segi pendidikan dan relawan merasa bahwa kewajiban mereka sebagai seorang pelajar adalah untuk membantu anak-anak jalanan dalam memenuhi haknya.

Selanjutnya adalah kecintaan untuk belajar (*Love of learning*). Relawan dapat mengembangkan beberapa metode belajar agar anak jalanan tidak merasa bosan ketika belajar di Rumah Pelangi. Berdasarkan hasil wawancara relawan sangat senang untuk mempelajari hal-hal yang baru, relawan sering bertanya kepada teman-teman atau guru di sekolahnya.

Signature Strength ketiga adalah Vitalitas (*Vitality*). Hal tersebut menunjukkan bahwa relawan memiliki antusiasme yang tinggi dalam menjalani aktifitasnya. Remaja yang menjadi relawan di Rumah Pelangi hampir semuanya anak yang masih duduk di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Mereka memiliki kegiatan di sekolah enam hari dalam satu minggu, lalu kegiatan menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu, aktif dalam organisasi keislaman di luar sekolah yang rutin dilakukan satu minggu sekali.

Signature Strength keempat adalah Memaafkan dan Rendah Hati (*Forgiveness and Mercy*). Dalam menjalankan perannya sebagai relawan, relawan dihadapkan pada berbagai situasi, seperti adanya hambatan atau kendala-kendala baik dari pihak orang tua, anak jalanan atau pun lingkungan terminal. Situasi tersebut terkadang membuat relawan mendapatkan ejekan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara relawan mengatakan bahwa banyak orang yaitu teman-teman yang merendahkan niat baik mereka, seperti merendahkan karena mereka adalah perempuan dan karena

mereka masih bersekolah.

Signature Strength tertinggi kelima adalah Keterbukaan pikiran (*Open mindedness*). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung cenderung lebih mengkaji segi positif dan negatif dari setiap pilihan ketika membuat keputusan. Seperti ketika relawan berdiskusi tentang bagaimana pemecahan masalah yang terjadi di Rumah Pelangi, metode pembelajaran apa yang akan digunakan, dan sebagainya. Terdapat banyak perbedaan pendapat yang muncul, namun relawan dapat mengatasi hal tersebut, karena dari setiap pendapat yang diberikan oleh setiap anggota, akan didiskusikan kembali dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari pendapatnya masing-masing.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Remaja yang menjadi relawan di Rumah Pelangi Bandung memiliki lima *Character Strength* yang khas (*Signature Strength*) yaitu : Kebaikan hati (*Kindness*), Kecintaan untuk belajar (*Love of learning*), Vitalitas (*Vitality*), Memaafkan dan Murah Hati (*Forgiveness and Mercy*), dan Keterbukaan pikiran (*Open – Mindedness*). Kelima *Character Strength* tersebut adalah *Character Strength* paling tinggi yang terdapat pada remaja putri untuk bertahan dan mampu menjalankan tugasnya sebagai relawan di Rumah Pelangi Bandung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Compton, William C.(2005). *An Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Wadsworth.
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri Aplikasi Dalam Penyusunan Instrument Pengukuran Perilaku*. Bandung : Jauhar Mandiri.
- Permata, Yuanita Carolina (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Kekuatan Karakter Pada Relawan "Gmb - Lapas Anak Berbagi" Di Lembaga Pembinaan Khusus (Lpka) Bandung*. Prosiding Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-6448. (<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/3211/pdf>)
- Peterson, C & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strength and virtues: A handbook and classification*. New York : Oxford University Press, Inc.
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.) Jakarta: Penerbit Erlangga
- Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. (Eva Yulia Nukman, Trans.). Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2001). *Cara mudah menyusun: Skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Tadireja, Tukiran & Mustafidah, Hidayati. (2014). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Alfabeta
- Niemiec, Ryan.(2014).*Genetics And Environment Important To Character Strengths*.Diunduh pada tanggal 17 April 2017. (<http://www.viacharacter.org/blog/genetics-and-environment-important-to-character-strengths/>)
- VIA Institute On Character.(2016).*VIA Character Strengths In Positive Education*.Diunduh 25 April 2017.(<http://www.viacharacter.org/www/Research/VIA-Character-Strengths-in-Positive-Education-and-Children-Youth>)